

## **LAPORAN SKRIPSI**

# **GEOLOGI DAN STUDI HIDROGEOLOGI DAERAH BAWURAN DAN SEKITARNYA KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun oleh :

Nama : Bennaser Arafat T

No. Mahasiwa : 111.040.141

**JURUSAN TEKNIK GEOLOGI  
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
YOGYAKARTA  
2011**

**GEOLOGI DAN STUDI HIDROGEOLOGI  
DAERAH BAWURAN DAN SEKITARNYA  
KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**BENNASER ARAFAT T**  
**111.040.141**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Geologi**

**Yogyakarta, 25 Juni 2011**

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof Dr. Ir. Sari Bahagiarti K., MSc**  
**NIP. 030 178 657**

**Ir. Puji Pratiknyo, M.T**  
**NIP. 030 190 987**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Ir. Sugeng Rahardjo, M.T.**  
**NIP. 030 217 238**

# **GEOLOGI DAN STUDI HIDROGEOLOGI DAERAH BAWURAN DAN SEKITARNYA KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL PROPINSI D.I. YOGYAKARTA**

## **SARI**

Secara administratif, lokasi penelitian termasuk dalam wilayah Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis terletak pada garis  $110^{\circ}32'30''\text{BT}$  –  $110^{\circ}35'00''\text{BT}$  dan  $07^{\circ}47'30''\text{LS}$  –  $07^{\circ}50'30''\text{LS}$  atau secara Koordinat UTM (*Universal Transverse Mercator*) daerah telitian terletak pada:  $0435000\text{mE}$  –  $0441000\text{mE}$  dan  $9127000\text{mN}$ – $9132000\text{mN}$ , dengan luas daerah telitian  $6 \times 5 \text{ Km}^2$ .

Berdasarkan kenampakan di lapangan dan peta topografi, maka pembagian satuan geomorfik menurut klasifikasi Van Zuidam (1979) dengan modifikasi penulis daerah telitian dibagi menjadi tiga bentuk asal yaitu struktural, denudasional, dan fluvial kemudian dibagi menjadi tiga subsatuan geomorfik, yaitu: perbukitan homoklin terkikis, gawir sesar, perbukitan homoklin, bukit sisa, alluvial dan tubuh sungai. Jenis pola aliran yang berkembang pada daerah penelitian, setelah disesuaikan dengan klasifikasi oleh A.D Howard (1967) termasuk dalam pola aliran anastomatik, subdendritik, dan paralel.

Stratigrafi daerah penelitian dimulai dari tua ke muda tersusun atas dua formasi; formasi semilir dan formasi nglanggran, dan empat satuan batuan; satuan breksi semilir, satuan batupasir tufan Semilir, satuan batupasir nglanggran, dan satuan breksi Nglanggran.

Struktur geologi yang terdapat pada daerah penelitian yaitu berupa kekar dan sesar. Sesar yang terdapat pada daerah penelitian yaitu Sesar normal, dimana dengan dicirikan dari kenampakan kontur pada peta topografi indikasi adanya suatu Gawir sesar dan hasil analisa sesar menunjukan.

Pada daerah telitian, formasi Semilir berperan sebagai batuan akifer, dengan litologi atau satuan batuan berupa batupasir tufan. Daerah penelitian secara hidrogeologi membentuk akifer bebas (*Unconfined aquifer*) yaitu akifer yang sepenuhnya jenuh air yang pada bagian atasnya dibatasi oleh lapisan yang jenuh air / *permeabel*. Arah aliran airtanah dari barat laut menyebar ke arah tenggara, maka daerah tengah dan tenggara peta berperan sebagai daerah resapan (*recharge*) dan bagian sebelah barat laut sampai barat daya berperan sebagai daerah luhan (*discharge*).